

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA BACA TULIS
AL-QUR'AN KELAS IV DI SD ISLAM TERPADU (IT)
FATAHILLAHKELURAHAN BATUWALENRANG
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO 2020**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBINA BACA TULIS
AL-QUR'AN KELAS IV DI SD ISLAM TERPADU (IT)
FATAHILLAHKELURAHAN BATUWALENRANG
KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**

S K R I P S I

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Palopo*



- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PALOPO 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARISSA

NIM : 15. 0201. 0049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 08 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan



MARISSA
NIM 15. 0201. 0049

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”, yang ditulis oleh Marissa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15. 0201. 0049, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at, tanggal 10 Januari 2020 M, bertepatan dengan 14 Jumadil Awal 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 10 Januari 2020 M
14 Jumadil Awal 1441 H

Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Ketua Sidang (.....)
2. Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang (.....)
3. Dr. Sukirman M. H., S.S., M.Pd. Penguji I (.....)
4. Dr. Kartini, M.Pd. Penguji II (.....)
5. Dr. Mardi Takdir M.H.I Pembimbing I (.....)
6. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin M.Ag Pembimbing II (.....)

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K. M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : **Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua kota Palopo.**

Yang ditulis oleh,

Nama : MARISSA

NIM : 15. 0201. 0049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

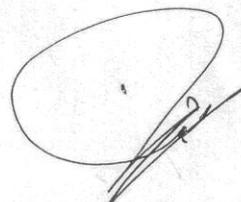
Palopo, 06 Desember 2019

Penguji I,



Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Penguji II,



Dr. Kartini, M.Pd.
NIP. 19660421 200501 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: **Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di 'SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

Yang ditulis oleh,

Nama : MARISSA
NIM : 15 0201 0049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui untuk diujikan Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

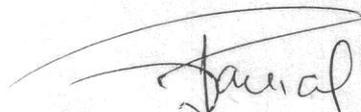
Palopo, 18 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
NIP. 19680503 199803 1 005

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 20003 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 28 Desember 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARISSA

NIM : 15 0201 0049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

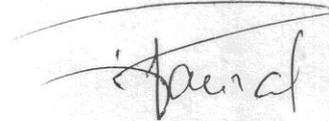
Judul : *Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrag Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian Munaqasyah demikian untuk diproses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.

NIP. 19731229 20003 2 001



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs se-Kecamatan Bara Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Deswita Maharani*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *16 0206 0106*, Mahasiswa Program *Studi Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 26 Agustus 2020 bertepatan dengan 07 Muharram 1442 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. ()
Ketua Sidang / Pembimbing II Tanggal :
2. Dr. H. Alauddin, M.A. ()
Penguji I Tanggal :
3. Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd.,M.Si. ()
Penguji II Tanggal : 15 Sept 2020
4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. ()
Pembimbing I Tanggal :
5. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd. ()
Pembimbing II Tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 18 Desember 2019

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MARISSA

NIM : 15 0201 0049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrag Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan di Ujian Munaqasyah demikian untuk diproses selanjutnya.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
NIP. 19680503 199803 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah swt., atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penelitian terhadap keberhasilan penulis dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional pada bidang keguruan pendidikan agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan yang telah berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., wakil Dekan I, Dr. Hj. Riawarda, M.Pd., dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., wakil Dekan III yang senantiasa

membina dan mengembangkan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membina dan memberikan arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi yang di dalamnya peneliti banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I pembimbing I dan Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. pembimbing II. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Kartini, M.Pd., selaku penguji II serta Dr. St. Marwiyah, M.Ag. selaku ketua sidang/penguji yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Madehang, S.Ag., M.Pd., kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

6. Fitri Anggraeni, S.P., staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani jika peneliti membutuhkan bantuan dalam hal keprodian.

7. Reskyaman S.W, S.Pd, MM kepala SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua kota Palopo, Bapak/Ibu guru dan para pegawai serta para peserta didik SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kel. Batuwalenrang Kac.Telluwanua kota Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada peneliti dalam memberikan informasi dan data yang peneliti gunakan di dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Sanaring dan Ibunda tercinta Mardeni yang telah membesarkan peneliti sampai saat ini dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, doa, dukungan serta perhatian yang tak henti-hentinya demi mencapai masa depan peneliti. Kakak Jufri dan Adik tersayang Saing yang selama ini tak henti-hentinya menyemangati dan berdoa kepada Allah swt., untuk keberhasilan peneliti.

9. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya PAIB angkatan 2015. Rekan-rekan mahasiswa muhammadiyah (IMM) dan teman-teman kost yang senantiasa membantu, mendukung dan menyemangati peneliti yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta IAIN Palopo.

10. Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. aamiin.

Palopo, 08 Januari 2020
Peneliti

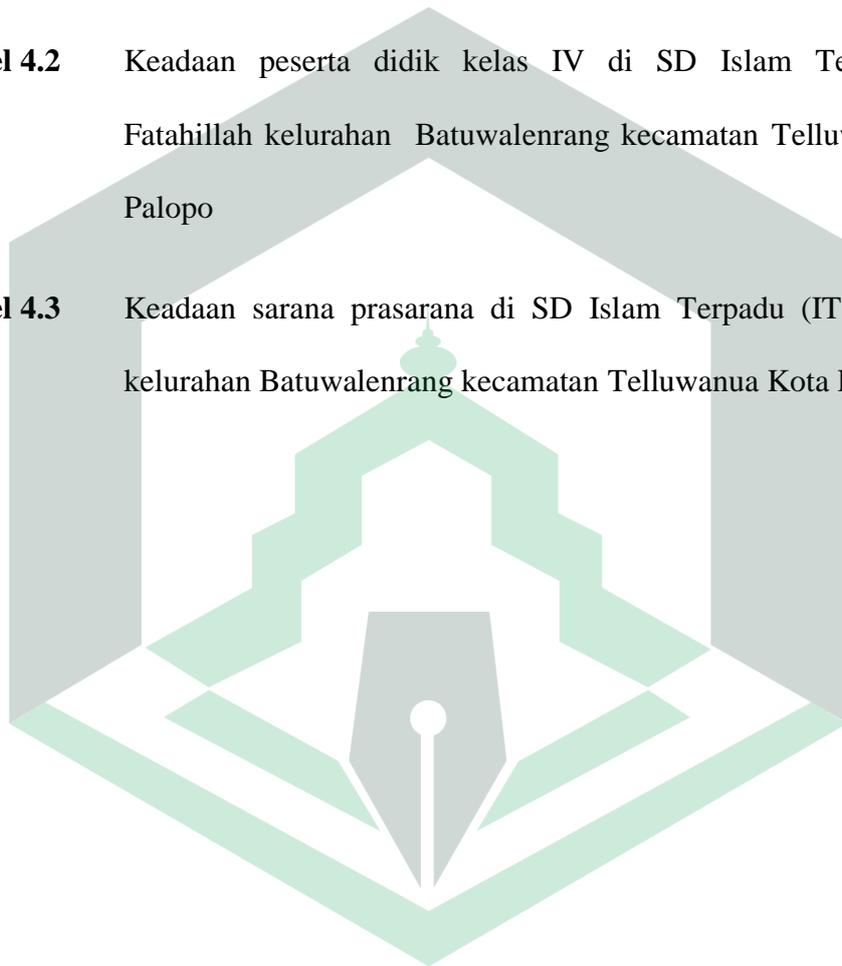
Marissa
NIM. 15.0201.0049

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 keadaan guru di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Tabel 4.3 Keadaan sarana prasarana di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Istilah	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis al-Qur'an.....	12
1. Pengertian strategi pembelajaran	12
2. pengertian guru PAI	17
3. Membina Baca Tulis al-Qur'an	21
4. Metode membina Baca Tulis al-Qur'an	23
5. Keutamaan Membaca al-Qur'an	26
C. Kerangka Pikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Islam (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	39
B. Gambaran kemampuan peserta didik baca tulis al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo.....	46
C. Gambaran straregi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	47
D. Peluang dan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kel. Batuwalenrang Kab Telluwanua Kota Palopo	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSATRAK

Marissa, 2020. “*Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”. Skripsi. Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dibimbing oleh Mardi Takwim dan Fauziah Zainuddin.

Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan. Telluwanua Kota Palopo. Adapun rumusan masalah penelitian: (1) bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam baca tulis al-Qur’an (2) bagaimanakah strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. (3) peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan jenis penelitian fenomenologi, etnografi, dan teori dasar. Sumber data yakni: data primer dan data. Penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kemampuan peserta didik dilihat dari tingkat bacaan peserta didik itu sendiri seperti tingkat iqro 5 Orang peserta didik, alhidayah 4 orang, talaqi 3 orang. 2) proses strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo sangatlah baik sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, adalah dengan penggunaan metode alhidayah, iqro, dan talaqi. 3) peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam terpadu (SDIT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo mempersiapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta giat dalam belajar.tantangan yang dihadapi yaitu sulit menerima materi pelajaran disebabkan tingkat Iqnya rendah sehingga sulit menerima materi pelajaran dan menghadapi peserta didik kinestetik. Implikasi penelitian ini, bahwa strategi guru dalam membina baca tulis al-Qur’an harus lebih ditingkatkan untuk pencapaian pembelajaran PAI yang menarik

dan membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

Kata kunci: Strategi Guru, Membina Baca Tulis Al-Qur'an



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan yang berlaku di negara Indonesia yang tertuang dalam UUD Sisdiknas No. 23 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, dan tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman.¹ Hal ini jelas bahwa agama merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam membina peserta didik menulis dan membaca al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk melahirkan generasi-generasi muda yang dinamis serta bermental agamis.

Al-Qur'an adalah merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia. Dalam al-Qur'an terdapat berbagai ajaran dan petunjuk (hudan) kehidupan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Bagi umat Islam al-Qur'an adalah

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal

1

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal

3

sebagai sumber dari segala sumber. Oleh karena itu al-Qur'an memperkenalkan dirinya dalam pendidikan. Siapa pun yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjahui larangan Allah yang tertulis dalam al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, memercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kewajiban mempelajari al-Qur'an bukan semata muslim, melainkan dalam dunia pendidikan, semua orang wajib mempelajarinya karena tidak lain adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2 :185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

Terjemahnya :

Bulan Ramadhan, adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).³

Berbicara tentang al-Qur'an banyak hal yang dapat dijadikan objek studi, baik dari segi sebab turunnya ayat, penafsirannya, bahasa maupun cara mengajarkan baca tulis itu sendiri, tergantung tujuan yang akan dicapai. Hal, yang terpenting adalah membina baca tulis al-Qur'an, karena membina merupakan kunci utama mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, ketika peserta didik masih usia dini pelajaran baca tulis al-Qur'an menjadi pilihan utama sebagai pengetahuan yang akan membuat siswa berkepribadian muslim.

³ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h. 28.

Upaya membina anak dibiasakan sejak dini untuk membaca al-Qur'an, baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini disebabkan pada usia tersebut lebih mudah memberikan pemahaman, berbeda apabila memasuki usia remaja. Hal tersebut berguna untuk menerapkan nilai agama Islam sebagai generasi beriman dan bertakwa. Jika, anak dibiarkan tanpa didikan agama hidup dalam tidak berguna ia akhirnya akan menjadi dewasa tanpa agama. Di dalam al-Qur'an menjelaskan mengenai perintah baca tulis al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Berdasarkan ayat tersebut, sudah jelas bahwa perintah membaca tulis al-Qur'an merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena dengan membaca dapat mengantarkan manusia mencapai kemanusiaan dirinya yang sempurna, dengan membaca, mendengar, dan melihat menyampaikan ilmu pengetahuan agar kewajiban mereka selamat dunia dan akhirat.

⁴Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h.. 597.

Untuk membina peserta didik dalam baca tulis al-Qur'an guru harus memiliki dalam penyajian pelajaran agar peserta didik yang dihadapi mampu belajar secara efektif dan efisien, agar tujuan yang diharapkan tercapai. Langkah awal yang harus ditempuh guru dengan menerapkan suatu strategi belajar mengajar yang sesuai. Strategi merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pelajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵

Tugas dan tanggung jawab seorang guru mengelola pengajaran dengan efektif, dinamis, efisien, dan positif, dengan ditandai adanya keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta membina/membimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk itu diperlukan guru yang kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peran yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Guru adalah yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 82.

peserta didik, baik secara individual maupun klasifikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁶

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Sehingga guru mampu menguasai pengelolaan kelas, teknik-teknik pengajaran dan penggunaan metode pembelajaran baca tulis al-Quran juga berbeda-beda dari setiap guru pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya untuk “*strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam Terpadu (SDIT) Fatahillah kelurahan Batuwalering, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*”. Karena kondisi peserta didik terhadap baca tulis al-Qur’an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalering, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo masih kurang dan masih dalam tahap pengenalan ulang mengenai huruf hijaiyah bahkan sebagian dari mereka ada yang sama sekali tidak tahu baca tulis al-Qur’an. Disebabkan kurangnya strategi guru dalam membina baca tulis al-Qur’an terhadap peserta didik, kurangnya pembinaan di dalam rumah tangga, serta di kalangan masyarakat Islam sehingga sebagian dari peserta didik mengalami buta aksara. Oleh karena itu, untuk mengatasi buta aksara peserta didik tersebut dengan menerapkan metode pembinaan baca tulis al-Qur’an sehingga peserta didik mampu mempelajari dan bisa baca tulis al-Qur’an serta mengamalkan dan menanamkan nilai-nilai agama sekaligus sebagai solusi alternatif bagi pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, yang akan menjadi bekal dalam mengarungi hidup sehingga dapat terwujud tatanan masyarakat yang diridhai Allah swt.

⁶ Samsu S, *strategi pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 1-2.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam ruang lingkup strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an. Adapun judul proposal penelitian ini adalah "*Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an kelas IV di SD Negeri Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan Baca Tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalrang, kecamatan Telluwanua Kota Palopo ?
2. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo ?
3. Bagaimanakah peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan Baca Tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalering, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan. Batuwalering, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo
3. Bagaimana peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru tentang strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalering, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoretis yaitu sebagai bahan informasi bagi para guru atau staf pengajar lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an sehingga tercapainya pembelajaran yang maksimal.
2. Kegunaan praktis yaitu untuk memberikan nilai tambah atau informasi untuk dijadikan petunjuk bagi kepala sekolah dan para guru khususnya guru PAI dalam penggunaan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang Baca Tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalering, Kecamatan

Telluwanua Kota Palopo. Dan sebagai bahan dokumentasi bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh masalah strategi guru dalam kajian yang lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan.

E. Defenisi Istilah

Skripsi ini berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kel. Batuwalenrang Kecamatan Talluwanua Kota Palopo*”. Untuk memberi pemahaman yang mendasar mengenai judul tersebut yaitu:

Strategi guru PAI adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Membina adalah suatu upaya guru memelihara, mempertahankan dan perbaikan pola pembelajaran yang direncanakan. Dengan melakukan usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang diberikan seorang guru adalah pengaktualisasikan potensi fitrah insaniah dengan memanfaatkan pengatualisasikan pembinaan baca tulis al-Qur’an. Semua tindakan pendidikan yang dilakukan dengan berencana, terprogram, dan terkendali untuk membantu guru mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan berbagai cara pengajaran baca tulis al-Qur’an dengan lebih efektif, dinamis, efesien, dan posistif ditandai

dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah dan pembimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Relevan

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara hasil penelitian sebelumnya. Peneliti mengemukakan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 M. Sholihun, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Membina Etika Sopan Santun Siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*”. Dalam penelitian ini lebih mengedepankan strategi guru dalam melakukan pembinaan etika sopan santun siswa, memperlihatkan contoh perilaku etika sopan santun kepada siswa, memberikan sanksi hukuman kepada siswa yang melanggar etika sopan santun di sekolah, memberikan penilaian tersendiri tentang sikap sopan santun siswa di sekolah, membiasakan siswa berperilaku sopan santun di rumah, membiasakan siswa berperilaku sopan santun di sekolah dan di lingkungan masyarakat.⁷

2. Pada tahun 2010 Isranita, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo*”. Hasil penelitian menerapkan metode ceramah, menerapkan metode demonstrasi, sering memberikan tugas kepada siswa,

⁷ M. Sholihun, *Strategi Guru Dalam Membina Etika Sopan Santun Siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo,2016).

menjalin kerjasama antara siswa dalam kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses belajar, menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur'an pada saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berkaitan dengan peranan guru harus menjadi contoh suri tauladan yang baik, harus berkata lembut dan menarik simpatik terhadap siswa, serta sebagai motivator terhadap siswa agar minat.⁸

3. Pada tahun 2011 Nurakidah, dalam penelitiannya berjudul “*Strategi Pembinaan Di Lingkung Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Pakue Kabupaten Kolaka Utara*”. Hasil penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pola kerjasama antar sekolah yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah dengan lingkungan keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua dengan melakukan kontrol nilai raport anak di sekolah. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 3 Pakue adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak untuk belajar di rumah, melengkapi buku-buku pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai sarana belajar, serta mendorong dan motivasi anak untuk belajar di rumah.

Dari skripsi tersebut, ditemukan persamaannya, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membina dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam baca tulis al-Qur'an, dan menjadi subjek penelitian pada jenjang tingkat Sekolah Dasar . Sedangkan

⁸ Isranita, *Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2010).

perbedaannya yaitu skripsi yang dijadikan sebagai penelitian terdahulu yang terfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) fatahillah Kelurahan. Batuwalenrang Kecamatan. Telluwanua Kota Palopo

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Baca Tulis al-Quran

1. Pengertian strategi

Dalam proses pendidikan diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses pendidikan akan lebih terarah padat. Tujuan yang hendak dicapai. Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan juga bagaimana agar dalam proses tidak terjadinya hambatan serta gangguan, baik internal maupun eksternal.

Secara umum kata strategi dapat diartikan sebagai “seni” artinya melaksanakan siasat atau rencana.⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola kegiatan

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 214.

murid-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁰

Adapun strategi pembelajaran yaitu

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu bentuk atau pola yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran, dan merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan pola kegiatan yang terstruktur membimbing dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran sesuai dengan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 5-6.

rencana atau strategi semula menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada beberapa macam model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Malvin L. Silberman merumuskan 101 macam model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Hisyam Zaini juga merumuskan tidak kurang dari empat puluh macam strategi pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut antara lain: *two stay sto stray*, *the fower of two*, *synergitic teaching*, *jigsaw*, *snow balling*, *everyone is a teacher here*, *debat aktif*, dan *guided note taking (catatan terbimbing)*.¹¹ Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran adalah bahwa model pembelajaran itu hendaknya disesuaikan dengan faktor tujuan pembelajaran yang hendak, tersedianya fasilitas media, kondisi peserta didik dan kondisi guru itu sendiri serta situasi lingkungan pembelajaran yang akan dihadapi.¹²

a. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu cara atau teknik menyampaikan bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Metode pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis, matang, dan diperhitungkan untung ruginya dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik menguasai bahan pelajaran tersebut, terlihat dalam berbagai kompetensi dan

¹¹ Melvin L, Silberman, *Active Learning: 101 Strategies To teach Any Subject*, (Allyn And Bacon, Boston, 1996, ter.Raisul Muttaqien, *Active Learning: 101 cara belajar peserta didik aktif*, (Cet;Bandung: Nusamedia, 2011), h. 18-22.

¹² Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 77.

keterampilan yang dimilikinya. Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan. Adapun kedudukan metode mengajar, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran tidak boleh dipandang enteng. Seseorang guru tidak boleh menentukan metode tanpa pertimbangan faktor-faktor lain. Siapapun yang telah menjadi guru harus memahami sesuatu metode ketika akan memilih metode. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain yaitu faktor tujuan, faktor bahan ajar, faktor peserta didik, faktor kemampuan guru, faktor kelengkapan fasilitas, dan faktor situasi kelas.

Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan guru memilih dan mengombinasikan beberapa metode secara bervariasi menjadi pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif antara lain, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode penguasaan, dan metode karyawisata.¹³

b. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan penerapan metode pembelajaran. Teknik pembelajaran sebagai suatu keterampilan mengajar merupakan sebagai suatu keterampilan mengajar merupakan keahlian tersendiri yang dilakukan guru pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan teknik pembelajaran

¹³ Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h. 120.

dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran berlangsung menarik, tidak merasa bosan, minat dan motivasi belajar tetap terjaga sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Berbagai macam teknik pembelajaran sebagai suatu keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada enam macam teknik pembelajaran yang dominan dan serta simultan terapan, yaitu teknik membuka dan menutup pelajaran, teknik bertanya, teknik memberi penguatan, teknik menjelaskan, dan teknik mengelola kelas serta variasi pembelajaran.¹⁴

c. Variasi pembelajaran

Variasi pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kejenuhan atau kebosanan peserta didik, sehingga perhatian peserta didik tidak berkurang. Pengembangan variasi pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan berbagai komponen yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Tujuan variasi mengajar antara lain, meningkatkan motivasi pembelajaran, meningkatkan perhatian peserta didik kepada penjelasan guru, meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran, dan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Variasi mengajar yang dapat menimbulkan suasana pembelajaran, yang menyenangkan, dan yang menggembirakan, perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip variasi mengajar, yaitu menggunakan variasi dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, dan penggunaan komponen variasi harus benar-benar

¹⁴ Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.115.

terstruktur dan direncanakan oleh guru. Adapun komponen-komponen variasi mengajar antara lain, yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi pola komunikasi.¹⁵

d. Pengelolaan kelas pembelajaran

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat dicapai kondisi proses pembelajaran secara optimal. Kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara terencana, bertahap, dan terkendali berdasarkan tahapan-tahapan, yakni tahap prainstruksional (tahap persiapan atau pendahuluan dilakukan pada awal pembelajaran), tahap instruksional (tahap inti atau pelaksanaan), tahap evaluasi dan tidak lanjut (yaitu tahap penilaian atas hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan penindaklanjutan).¹⁶

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991 seperti yang dikutip oleh Muhibbin syah, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Tetapi sederhana inikah arti guru? Kata guru yang dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A persona whose occupation is teaching other*. Artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁷

¹⁵ Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.130.

¹⁶ Syamsu S, *Strategi pembelajaran*, (cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.143.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi. cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). h.. 222.

Pengertian-pengertian seperti ini masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Pertama kata seseorang (*a person*) bisa mengacu kepada siapa saja yang pekerjaannya sehari-harinya mengajar. Dalam hal ini berarti bukan hanya dia (seseorang) yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru melainkan juga dia lainnya yang berposisi sebagai kiai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan penelitian. Kedua, kata mengajar dapat ditafsirkan bermacam-macam misalnya:

- 1) Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif).
- 2) Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik)
- 3) Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).¹⁸

Guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushalah, di rumah, dan sebagainya.¹⁹ Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, itulah sebaiknya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Ed.Revisi. cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). h.. 223.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Guru menurut pasal 35 pp38/1992, diperkenankan bekerja di luar tugasnya akan memperoleh penghasilan tambahan sepanjang tidak mengganggu tugas utamanya.²⁰

Secara etimologi, kata agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang berasal dari akar kata *gam* yang artinya pergi. Kemudian akar kata *gam* tersebut awalan *a* dan akhiran *a*, maka terbentuklah kata agama artinya jalan. Maksudnya, jalan untuk mencapai kebahagiaan. Di samping itu, ada pendapat yang menyatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sangsekerta yang akar katanya *a* dan *gama*. *A* artinya tidak dan *gama* artinya kacau. Jadi, agama artinya tidak kacau dan teratur. Maksudnya, agama adalah peraturan yang dapat membedakan manusia dari kekacauan yang dihadapi dalam hidupnya bahkan menjelang nantinya.²¹

Dalam kehidupan manusia agama sangat penting adanya, karena manusia sangat membutuhkan agama, terutama manusia moderen yang hidup di dalam era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa alasan tentang mengapa agama itu sangat penting dalam kehidupan manusia antara lain:

- 1) Karena agama merupakan sumber moral
- 2) Karena agama merupakan petunjuk kebenaran
- 3) Karena agama merupakan sumber informasi tentang masalah beretika

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h..223.

²¹ Syarifuddin daud, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, h. 1.

4) Karena agama merupakan bimbingan rohani bagi manusia baik di kala suka maupun duka.²²

Selanjutnya, pengertian Islam secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa Arab, diangkat dari kata Salimah yang berarti “Selamat Sentosa”. Dan kata Salimah itu, dibentuk kata Aslama inilah yang menjadi pokok kata Islam (*Aslama, Yuslimu, Islaman*) Orang yang telah melakukan aslama atau masuk Islam dinamakan muslim yakni orang yang telah menyatakan dirinya berserah diri, taat, tunduk, dan patuh secara mutlak kepada Allah swt. Nama Islam adalah pemberian langsung dari Allah swt yang dibawah oleh Nabi Muhammad saw merupakan petunjuk akan kebenaran dan keabsahannya sebagai agama wahyu murni dari Allah swt. tanpa campur tangan manusia.²³ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S, Ali-Imran/3:19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah ialah Islam ...²⁴

Jadi pengertian guru Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkann atau memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak hanya

²² Syarifuddin daud, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, h. 5.

²³ Syarifuddin daud, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo, h. 9.

²⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h.52.

mengajar tetapi juga harus mendidik peserta didiknya yang bisa dijadikan contoh tauladan seseorang guru agama Islam yang bertakwa kepada Allah swt. berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang mampu memahami, menghayati dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.

3. Pengertian Membina baca tulis al-Qur'an

a. Membina

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan menurut Soetopo, H. dan Soemanto W dikutip oleh Isnaini Bahwa, "pembinaan adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada" secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Hal tersebut di atas dikaitkan dengan masalah pembinaan, yang dijelaskan oleh pendapat para ahli. Menurut Pamudji S dikutip oleh Isnaini Bahwa, pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti sama dengan "bangun", jadi pembinaan dapat diartikan sebagai kegunaan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Dengan demikian pembinaan mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu melakukan usaha-usaha untuk

membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.²⁵

b. Baca tulis

Sebagaimana dikutip oleh Kadar M, Yusuf dari Abdu Fattah Ismail Shalabi istilah rasm al-Qur'an terdiri dua kata *rasm* dan al-Qur'an secara harfiah, *rasm* sama artinya dengan *atsar* (bekas), yaitu bekas tulisan suatu lafal. Sedangkan al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan adalah wahyu Allah yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan istilah, *rasm* berarti melukiskan kata dengan huruf hijaiyah, menentukan permulaan dan akhirat.²⁶ Berdasarkan pengertian di atas, maka *rasma al-Qur'an* berarti suatu kajian yang membahas tulisan suatu kata atau lafal-lafal al-Qur'an.²⁷

Kata *Qira'at* jamak dari *qira'ah*. Ia merupakan masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Maka *qira'ah* secara harfiah berarti bacaan dan ilmu qira'ah ilmu tentang bacaan.²⁸

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt Tuhan semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad saw melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Al-Qur'an berarti bacaan. Nama-nama lain dari kitab suci ini adalah

²⁵ Isnaini, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam)*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015). h. 26.

²⁶ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009), h. 43.

²⁷ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009), h. 43.

²⁸ Kadar M. Yusuf, *Studi al-Qur'an*, (cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009), h. 46.

al-Furqaan (*pembeda*), Adzikir (*peringatan*) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-'Alaq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁹

Yang dimaksud dengan membina baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada bagi peserta didik untuk membaca dan menulis agar mampu memahami kandungan isi al-Qur'an.

4. Metode Membaca al-Qur'an

Pertama *at-tahqiq*, yaitu memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya, yakni menyempurnakan panjangnya, mempertegas hamzahnya, menyempurnakan harakatnya, idzhar, dan tasydid-nya, membunyikan sesuai dengan makhraj-nya, memperhatikan tempat berhentinya, membacanya secara tartil, membacanya dengan hati-hati tanpa membuat kesalahan, tidak men-sukunkan huruf yang berharakat dan juga tidak mendengungkannya.

Sebaiknya cara yang pertama ini dipakai oleh mereka yang sedang mempelajari *qira'ah*. Dalam pemakaiannya, hendaknya mereka tidak berlebihan

²⁹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h 13.

dalam memanjangkan harakat huruf, mengulang-ulang ra' mengharakati yang bersukun, dan mendengungkan *nun* dalam *ghunnah* mendengarnya dikatakan oleh Hamzah kepada sebagian murid-murid yang mendengarnya, "Tidaklah kalian tahu bahwa warna putih yang berlebihan adalah penyakit baras, terlalu keriting bukanlah rambut, dan qira'ah yang berlebihan bukanlah qira'ah."

Kedua, *al-hadr*, yakni mempercepat dan meringankan bacaan dengan cara *qashr*, pemberian harakat *sukun*, dengung (*Idzham*) yang berlebihan dan *hamzah*, serta lain-lain yang didukung oleh riwayat *qira'ah* yang sah dengan tetap menjaga berlakunya *i'rab*, dan ketegasan lafaz, serta tanpa menukar-nukar huruf dan berlebihan dalam pemberian harakat, menghilangkan suara dengung (*ghunnah*), serta hal-hal melampaui batas lainnya yang tidak pantas muncul dari *qira'ah*.

Ketiga, *at-tadwir*, yakni pertengahan antara kedua cara di atas, yakni cara yang dipakai oleh kebanyakan imam-imam *qira'ah* yang memanjangkan *mad munfashil*, tetapi tidak sampai pada *isyba*. Itulah madzhab para qurra'. Dan cara itulah yang dipakai oleh kebanyakan orang-orang yang mengajarkan *qira'ah*.

Keempat *alhidayah*, adalah metode warna, sangat menyenangkan bagi peserta didik karena selain huruf-huruf berwarna warni yang akan memikat hati para peserta didik, metode ini hanya empat jilid yakni jilid satu konsentrasi pada pengenalan huruf hijaiyah. Jilid dua berfokus pada panjang pendek. Jilid tiga pada huruf mati karena *sukun*, *tasydid*, dan *waqaf*. Sedangkan jilid empat pada bacaan

dengung dan *jelas*. Sehingga tidak terlalu memakan waktu yang cukup lama untuk selesai dan beralih ke al-Qur'an.³⁰

Kelima *talaqi*, adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian mereka teruskan hingga kini. Metode talaq yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut kemulut pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar.

Hal yang terpenting dalam pembacaan al-Qur'an adalah memperindahkannya (tajwid al-Qur'an).³¹ Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Muzammi/73:4

Terjemahnya:

Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.³²

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

5. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi semua umat manusia menjadi pedoman yang dijadikan pegangan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di

³⁰ Zainun Nasich Z, Belajar al-Qur'an dengan warna, (Cet. IV; Surabaya: PT. LPPQ,2013), h. 1.

³¹ Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 53.

³² Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h. 574.

dalamnya terkandung berbagai petunjuk dan aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik di dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Di dalam al-Qur'an terkandung hal-hal pokok mengenai aturan hidup manusia, seperti soal-soal keimanan, keislaman maupun kehidupan masyarakat dan pergaulan hidup. Ayat-ayat *makkiyah* yang jumlahnya lebih besar itu mengandung keterangan mengenai soal akidah keimanan, keislaman, kebijakan-kebijakan dengan pahala yang diperoleh bagi yang melakukannya, perbuatan jahat dan siksaan yang ditimpahkan kepada yang melakukannya, azab bagi orang-orang yang melanggar perintah Allah, serta kisah-kisah para nabi dan rasul serta umat-umat terdahulu dengan berbagai peristiwa yang ditimpahkan kepada mereka.

Ayat-ayat madinah pada umumnya berisi keterangan mengenai hukum-hukum berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan kemasyarakatan dan pergaulan hidup diantara sesama manusia, seperti perkawinan, kewarisan, perjanjian, peperangan, dan hubungan antar bangsa. Dari sini dipahami bahwa secara umum kandungan al-Qur'an dapat dibagi menjadi 3 hal pokok, yaitu prinsip-prinsip akidah, seperti beriman kepada Allah swt dan rasul-rasulnya, prinsip-prinsip ibadah, seperti shalat dan puasa, dan prinsip-prinsip syariat, seperti hukum perkawinan dan kewarisan.

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah swt artinya, orang-orang yang membaca al-Qur'an akan diberikan ganjaran pahala oleh Allah swt. Beberapa ayat di dalam al-Qur'an menggambarkan bahwa membaca al-Qur'an, mendirikan shalat, dan bernaikah

merupakan perdanganan yang tidak pernah merugi. Hal ini dinyatakan di dalam Q.S Fathir/35:29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٥﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Quran) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anuhgerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.³³

Bahkan, Allah swt memerintahkan untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat-ayat al-Quran yang sedang dibacakan. Hal ini terdapat di dalam al-Quran surah al-A'raf/7: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah, dan diamlah agar kamu mendapat rahmat.³⁴

Adapun hadis yang membahas keutamaan membaca al-Qur'an sebagaimana dalam hadis riwayat muslim:

³³Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h.437.

³⁴ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2014), h 176

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو
 أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا
 الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)³⁵

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti."³⁶

Sebagaimana juga diterangkan dalam hadis riwayat at-Tirmidzi:

حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ
 الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ
 أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
 (رواه الترميزي)³⁷

Artinya:

³⁵ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi kitab, *Shahih Muslim*, (Jus I; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 356 .

³⁶ Muhammad bin Alawi Al-Malik Al-Husni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999). H.58

³⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Jus 4; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993), h. 418

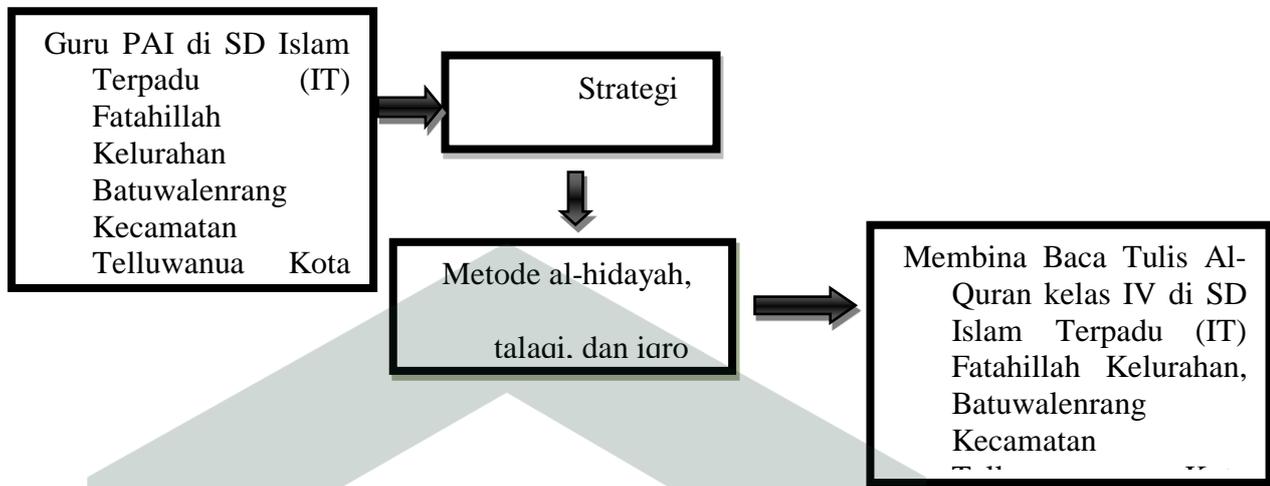
telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf."³⁸

Dari penjelasan ayat-ayat dan hadis yang telah dikemukakan di atas sebagai umat Islam dituntut untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran al-Qur'an, baik dalam kehidupan pribadi maupun rumah tangga. Membaca al-Qur'an adalah merupakan amal shaleh, bahkan bagi yang mendengarkan bacaan al-Qur'an merupakan ibadah serta sebagai pegangan tuntunan hidup umat muslim.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan strategi dalam membina Baca Tulis al-Quran dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

³⁸ A. Mustofa dan M. Burhanuddin, *40 Untaian Mutiara Hadis*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 274



Adapun uraian dari kerangka pikir tersebut yakni dalam upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di perlukan strategi bina baca tulis al-Qur'an dari Guru Pendidikan Agama Islam, apa bila guru pendidikan agama Islam memiliki strategi dalam membina baca tulis al-Qur'an yang sesuai sehingga adanya timbal balik guru dengan peserta didik. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membina baca tulis al-Qur'an yaitu diantaranya metodel alhidayah, Iqro, dan Talaqi. Strategi guru pendidikan Agama Islam membina baca tulis al-Qur'an apa bila dilakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan diajarkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Suatu karya ilmiah tidak lepas dari metode penelitian sebagai acuan dalam mencapai tujuan kegiatan penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui penelitian atau data empirik atau tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁹ Untuk mewujudkan data yang sempurna maka sangat dibutuhkan pula penelitian yang sempurna.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang berarti penampakan diri dan *logos* yang berarti akal, studi fenomenologi merupakan penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu

³⁹ Sugiyono, *metodologi pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

⁴⁰ Sugiyono, *metodologi pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 208.

filosofis sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan untuk mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensi dari fenomena, realitas atau pengalaman yang dialami objek penelitian.

Penelitian fenomenologi dapat dimulai dengan mempertahankan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian peneliti melakukan penggalan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada objek atau informan dalam penelitian, juga dengan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek penelitian meninterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.⁴¹

2. Etnografi merupakan metode penelitian yang melihat kajian bahasa dan perilaku sosial dan komunikasi masyarakat dan bagaimana bahasa tersebut diterapkan berdasarkan konsep budaya yang terkait. Penelitian etnografi memiliki tujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi bahasa yang tersedia dalam budaya serta digunakan untuk berkomunikasi individu di dalamnya, serta melihat bagaimana bentuk dan fungsi bahasa tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Selain itu metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku peran yang dijalankan, serta interaksi sosial. Yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode etnografi biasanya digunakan untuk berfokus pada kegiatan atau ritual tertentu dalam masyarakat, bahasa, kepercayaan, cara-cara hidup, dan lain sebagainya.

⁴¹ Robert Bodgan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 44.

3. Metode teori dasar (Grounded Theory) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan suatu teori atau menguatkan teori yang sudah ada dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar yang ada lalu dibuat kesimpulan dasar yang membentuk prinsip dasar dari suatu teori.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada salah satu kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang hendak peneliti teliti yakni guru PAI di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an dan peserta didik kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan mewawancarai langsung kepala sekolah guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai strategi guru PAI dalam

membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dalam bagian tata usaha di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Dari data sekunder diharapkan peneliti dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data-data tersebut berupa profil sekolah, dokumen-dokumen, jumlah guru (identitas guru), dan lainnya yang dianggap penting dalam penunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yakni berupa:

1. Wawancara

Menurut S. Nasution wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁴²

⁴² S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115.

Sedangkan menurut Sugiyono wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Lebih lanjut lagi sugiyono mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴³ Adapun pihak-pihak yang terkait dengan wawancara tersebut para siswa-siswi, guru dan kepala sekolah di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang dijadikan responden atau informan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 20 siswa dan 1 guru, dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Quran kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan, Batuwalenrang Kecamatan. Telluwanua Kota Palopo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.⁴⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah,

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Pendidikan*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 197.

⁴⁴ Saddam Husain S., *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo*, (palopo: laporan hasil penelitian iain palopo, 2016), h.32.

prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data yang diperoleh melalui observasi dan interview yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁶ Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat memperoleh gambaran jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh lain. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi, guru-guru, dan SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwana Kota Palopo dalam penelitian ini.

F. Pengelolaan Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berlangsung beriringan dengan proses pengumpulan dengan alur tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan* (Edisi Revisi V), (Jakarta: Rineka, 2002), h.206.

⁴⁶ S, Nasution, *Metode Reasearch*, (Cet,X; Jakarta: bumi askara, 2008), h.106.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh penyajian data sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sebagai sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi dalam penelitian ini kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian.

Verifikasi tersebut merupakan validitasi dari data yang disimpulkan selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu mengkaji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada

hasil kesimpulan ini berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan, lapangan obsevasi maupun dokumentasi.⁴⁷



⁴⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Secara Umum SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo*

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo adalah sekolah dasar (SD) swasta berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kelurahan. Batuwalenrang Kecamatan. Telluwanua Kota Palopo yang beralamatkan di Jl Home Base. 100 meter dari jalan poros trans sulawesi. Sekolah ini menggunakan kurikulum K13, dan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agama serta al-Qur'an dan hadist.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 02 Agustus 2006, dengan latar belakang Lingkungan masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pendidikan. Belum adanya lingkungan pendidikan yang mengarah kepada pembinaan al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah. Dengan tujuan Memberikan layanan pendidikan yang terintegrasi antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Rasulullah. Menjadikan lingkungan siswa yang lebih kondusif dan nyaman bernuansa Pondok Pesantren.

Dari tahun ketahun SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo mengalami banyak perubahan dilihat dari segi pembangunan dan fasilitas yang memadai serta berbagi macam prestasi yang diperoleh siswa-siswi . Sekolah ini banyak meraih penghargaan baik dari tingkat Kabupaten/Kota, sampai Provinsi. dengan ajang perlombaan MBTA, tilawah dan sebagainya keberhasilan tersebut terus di lanjutkan hingga saat ini.

Pergantian pimpinan sekolah telah dilaksanakan sebanyak 4 kali, yaitu:

1. Drs. Alimun (2006 – 2009)
2. Amrullah, S.Fil.I (2009 – 2012)
3. Fitria, S.Pd.I (2012 – 2016)
4. Reskyaman S.W, S.Pd, MM (2016 – Sekarang).

2. Visi, Misi dan tujuan

a. Visi SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Mewujudkan sekolah model yang unggul dan kompetitif sehingga menjadi rujukan umat

b. Misi SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum integral berbasis tauhid.
2. Melaksanakan inovasi proses pembelajaran.

3. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Melaksanakan pengembangan sdi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Melaksanakan peningkatan manajemen keuangan sekolah.
7. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.

c. Tujuan

1. Memiliki aqidah dan visi hidup yang lurus berdasarkan al-Qur'an dan as-sunnah.
2. Memiliki ilmu yang mumpuni di bidang agama, bahasa dan sains.
3. Memahami dan mengamalkan ibadah dengan benar serta berakhlak mulia sesuai tuntunan rasulullah *saw*.
4. Mencapai rata-rata ujian nasional 7,5.
5. Lulus ujian nasional.

Berikut dikemukakan kondisi SD Islam Terpadu (IT) fatahillah kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua kota palopo, baik guru, siswa maupun sarana dan prasarananya.

3. Keadaan guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai objek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melakukan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai peserta didik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik, karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan-bedakan status sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai peserta didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan peserta didik.

Tabel IV. 1
Keadaan Guru Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan
Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo 2019

Nama	Jabatan
Reskyaman S, W, S.Pd, MM	Kepala sekolah
Susilawati, S.Pd	Guru mata pelajaran
Jumrah, A.Ma	Guru mata pelajaran
Anastasya Rahmadina, S.Pd	Guru mata pelajaran
Miska, S.Pd	Guru mata pelajaran
Awaluddin, S.Pd	Guru mata pelajaran
Jumrah, S.Pd.I	Guru mata pelajaran
Nurmiati	Guru mata pelajaran
Hadijah Hamad, SH.I	Guru mata pelajaran
Misda, S.Pd	Guru mata pelajaran
Suharjo, S.Ag	Guru mata pelajaran

Sumber data: SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan. Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota

Palopo sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelola dan semangat mengabdikan yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka masih tetap eksis mengabdikan di sekolah tersebut. Namun disamping aspek kuantitas, maka masih harus dibuktikan dengan kualitas dalam melaksanakan program pembelajaran bersama peserta didik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut akan terlihat dari perkembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik ataupun outputnya.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan setiap usaha kependidikan. Itulah sebabnya, setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar dan lain-lain, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu melibatkan guru.

4. Keadaan peserta didik

Selain guru, peserta didik juga adalah faktor penentu dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Peserta didik subjek karena peserta didiklah yang menentukan hasil belajar. Sebagai objek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru, oleh karena itu peserta didik memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu identifikasi karakteristik peserta didik harus

dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan peserta didik di SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Tabel IV. 2
Keadaan Peserta Didik SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan
Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo 2019

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
	Laki-laki	Perempuan	
IV	9	3	12

Sumber data: SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, Tanggal 23 September 2019

Dari segi tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo cukup memperhatikan dan usaha guru untuk melakukan sosialisasi tentang keberadaan sekolah baik dalam bentuk penampilan outputnya maupun partisipasi para guru di tengah-tengah masyarakat.

5. Keadaan sarana

Selain guru dan peserta didik, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi, tetapi sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak

memenuhi standar minimal yang diharapkan juga akan berakibat pada rendahnya kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel IV. 3
Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Islam Terpadu (IT)
FATAHILLAH Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua
Kota Palopo 2019

Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
Kantor	1	Semi Permanen
Ruang siswa	6	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Mesjid	1	Baik
Lapangan olahraga	2	Baik
Kursi dan meja guru	12	Baik
Meja dan bangku siswa	75	Baik
Lemari	6	Baik

Sumber data: SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo 2019, tanggal 23 September 2019

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana disini berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran SD Islam

Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Islam Terpadu (IT) fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo sangat minim meskipun sedang dalam proses pembinaan sarana dan prasarananya.

B. Gambaran kemampuan Baca Tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang, Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Fungsi guru yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Maka diperlukan pembinaan, pembinaan dan baca tulis al-Qur'an metode yang tepat untuk mengajarkan. Dengan sekolah yang terus berbenah meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidik, perlengkapan fasilitas yang memadai, dan memberikan program-program yang mampu mengoptimalkan tumbuh kembang seluruh potensi peserta didik, namun kebanyakan sekolah mengabaikan kemampuan siswa untuk bisa baca tulis al-Qur'an baik dan benar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk itu di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Baatuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo yang mengedepankan pendidikan baca tulis al-Qur'an bagi siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Yang diungkapkan oleh ibu Misda selaku guru pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa tingkat kemampuan peserta didik berbeda setiap individunya. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang cepat menerima materi pelajaran ada pula yang peserta didik yang lambat menerima materi pelajaran serta peserta didik yang sulit menerima materi pelajaran. Kemampuan dilihat dari tingkat bacaan peserta didik itu sendiri seperti tingkat iqro terdiri 5 orang peserta didik, tingkat alhidayah terdiri 4 orang peserta didik, dan talaqi terdiri 3 orang peserta didik.

C. Gambaran strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik dan mempunyai kepribadian insan qurani. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah), maupun informal (oleh orangtua di rumah). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan pembinaan pribadinya.

Guru mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina baca tulis al-Qur'an di samping mengajarkan pengetahuan-pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus mampu membina baca tulis al-Qur'an peserta didik baik dan benar

sesuai makhrāj dan hukum tajwidnya. Setiap guru harus menyadari bahwa segala sesuatu yang apa ada didirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi peserta didik, juga sangat penting dan menentukan adalah baca tulis al-Qur'an yang baik, maka selain itu pula peserta didik sebagai manusia menjadi objek pengajaran dan pendidikan.

Peserta didik sebagai manusia harus selalu di bimbing oleh orang tua dan guru, di samping ilmu pengetahuan dan baca tulis al-Qur'an baik itu guru dan peserta didik, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti dikemukakan oleh Bapak Reskyaman S. W, selaku kepala sekolah dan guru pada mata pelajaran al-Qur'an SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

Data (1)

Di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo memprogramkan baca tulis al-Qur'an dikemas dalam suatu program keagamaan. Yang mana diketahui masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah terkhususnya dikelas IV. Dengan latar belakang orang tua masih minim akan pendidikan agama, dan kurangnya kepedulian orang tua mengontrol sejauh mana kemampuan anak dalam memahami al-Quran. Hal ini salah satu latar belakang adanya program pembinaan baca tulis al-Quran. (Sumber Reskyaman S. W, S.Pd. MM)

Pak Reskyaman menuturkan kembali mengenai pembinaan baca tulis al-Quran di SDIT Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo bahwa:

Data (2)

Membina baca tulis al-Qur'an adalah pendidikan yang sangat penting dan utama. yang perlu diperhatikan ialah perhatian guru terkait pembinaan

baca tulis al-Quran di SDIT Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, yang terkhusus bagi peserta didik yang sudah tahu membaca tulis al-Qur'an guru memberikan metode al-hidayah yaitu bermain dengan warna, jadi tidak hanya memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah tapi juga memperkenalkan warna, contoh *alif* dan *lam* karna hurufnya hampir sama maka dibedakan warnanya, misalkan huruf *alif* diberi warna hitam dan huruf *lam* diberi warna merah, sehingga peserta didik meskipun IQnya rendah pasti dapat mengenal huruf tersebut. Apabila peserta didik tidak tahu tentang huruf tersebut maka diingatkan dengan warna, maka dengan itu lama kelamaan peserta didik akan paham tentang huruf-huruf hijaiyah untuk bisa baca al-Quran. Peserta didik yang sudah lancar membaca dan menulis tentunya disempurnakan dengan menghafal al-Qur'an, dan menulis al-Qur'an hanya dengan mendengarkan, serta perbaikan bacaan.⁴⁸ (Sumber Reskyaman S.W, S.Pd. MM)

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa diprogramkannya baca tulis al-Qur'an di SD Islam Terpadu (IT) Fatahilla Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo untuk menghindari buta aksara al-Qur'an di usia dini, karena kurangnya perhatian dari orang tua peserta didik itu sendiri sehingga para guru dituntut untuk menentukan strategi dalam membina baca tulis al-Qur'an peserta didik. Strategi yang digunakan guru dalam membina baca tulis al-Qur'an dengan metode alhidayah bermain huruf hijaiyyah dengan warna. Melalui metode tersebut peserta didik mudah memahami dan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Anastasyah Rahmadania selaku wakil kelas IV SD Islam Terpadu Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo menuturkan bahwa:

Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran tentunya dalam hal membina baca tulis al-Qur'an dengan menerapkan strategi yang tepat dalam memilih metode-metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga mampu membangkitkan

⁴⁸ Reskyaman S.W, (Kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 16 Agustus 2019.

gairah dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru pada proses pembelajaran ialah metode alhidayah, iqro, talaqi. (sumber Anastasyah Rahmadania, S.Pd)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Misda selaku guru pendidikan Agama Islam di SDIT Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo menyatakan bahwa:

Strategi membina baca tulis Al-Qur'an yakni dengan mengidentifikasi tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. peserta didik yang belum mampu membaca tulis al-Qur'an maka dibina dengan metode iqra dan peserta didik yang sudah tahu maka dibina menggunakan metode alhidayah. Peserta didik yang sudah fasih membaca al-Qur'an maka sudah bisa masuk dalam kelas hafal dengan menggunakan metodel Talaqi.⁴⁹ (sumber Ibu Misda, S.Pd.)

Berdasarkan keterangan wawancara di atas disimpulkan bahwa untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Guru mengelompokkan peserta didik yang belum mampu baca tulis al-Qur'an maka dibina mulai dari dasar yaitu dengan metode iqro, dengan Metode ini peserta didik dibina kembali dengan memperkenalkan huruf hijaiyah. Sedangkan Peserta didik yang sudah mampu baca tulis al-Qur'an maka dibina dengan metode alhidayah yang dimana peserta didik tidak hanya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah tapi juga diperkenalkan dengan warna sehingga peserta didik mudah dalam membedakan huruf hijaiyah yang hampir sama dalam bentuk dan penyebutan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa usaha guru dalam membina baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat dengan menerapkan metode alhidayah, talaqi, iqra. Agar para

⁴⁹ Anastasya rahman, (wali kelas IV SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 16 Agustus 2019.

guru terlibat aktif dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil membina tersebut dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang mampu memahami dan menguasai baca tulis al-Qur'an. Selain itu peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan baca tulis al-Qur'an serta dalam tingkat hafalan al-Qur'an.

Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina baca tulis al-Qur'an di SD Islam Terpadu Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo ialah sebagai berikut:

1. Metode alhidayah

Metode alhidayah adalah metode warna, sangat menyenangkan bagi peserta didik karena selain huruf-huruf berwarna warni yang akan memikat hati para peserta didik, metode ini hanya empat jilid yakni jilid satu konsentrasi pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Jilid dua berfokus pada panjang pendek. Jilid tiga pada huruf mati karena sukun, tasydid, dan waqaf. Sedangkan jilid empat pada bacaan dengung dan jelas. Sehingga tidak terlalu memakan waktu yang cukup lama untuk selesai dan beralih ke al-Qur'an. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dihasilkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode alhidayah dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik selain itu peserta didik

diperkenalkan dengan nama-nama warna. Dimana seorang guru mengarahkan dan membina peserta didik untuk maju kedepan menyebutkan huruf hijaiyah dan mewarnai huruf hijaiyah sesuai dengan warna dibuku panduan peserta didik.

2. Metode Iqro

Metode iqro adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Sesuai dengan observasi memperkenalkan huruf terlebih dahulu kepada peserta didik dan kemudian peserta didik mengulangi penyebutan huruf hijaiyah lancar dan benar dalam menyebutkan huruf.

3. Metode talaqi

Metode talaqi adalah suatu cara belajar dan mengajar al-Qur'an dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau, dan kemudian mereka teruskan hingga kini. Metode talaq yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. sering pula disebut musyafahah, yang bermakna dari mulut kemulut pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar. Sesuai dengan observasi peneliti hasilkan materi yang digunakan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqi, yang dimana seorang guru mengarahkan peserta didik untuk melingkar sedangkan guru berada ditengah agar peserta didik dapat berhadapan dengan guru. Peserta didikpun dibina untuk

memperhatikan dan mengikuti pengucapan makhraj benar yang ajarkan oleh guru.⁵⁰

D. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan BatuWalerang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Guru mempunyai tugas sebagai pengajaran dan pendidikan yang membelajarkan peserta didik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebab guru dan peserta didik masing-masing mempunyai kepentingan dan tujuan melakukan tindakan belajar mengajar. guru bertugas dan bertanggung jawab mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sedangkan peserta didik memiliki kepentingan belajar dan menerima ilmu yang ditransfer guru. Dalam proses transfer ilmu guru menggunakan strategi mengajar sesuai materi yang diajarkan. Seperti yang diungkapkan Pak reskyaman S. W selaku kepala sekolah dan guru al-Qur'an di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo bahwa guru yang memiliki peran penting dalam membina baca tulis al-Qur'an antara lain guru harus berkata lemah lembut, menarik dan simpatik terhadap siswa, serta seorang guru mampu memperlihatkan contoh atau suri tauladan yang baik, dan memilih metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.⁵¹ Sedangkan menurut

⁵⁰ Reskyaman S.W, (Kepala sekolah dan Guru al-Qur'an SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 16 Agustus 2019.

⁵¹ Reskyaman S. W, (Kepala sekolah dan guru al-Qur'an SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 16 Agustus 2019.

Anastasya Rahmadania selaku wali kelas IV bahwa guru merupakan seorang motivator dalam membina agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.⁵²

Hasil penelitian di lapangan masih ada peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi belajar khususnya dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yaitu mempersiapkan metode binaan yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. tantangan yang dihadapi guru dalam membina peserta didik tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Sebagaimana yang dikatakan ibu Misda selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo bahwa peluang yang dihadapi guru dalam membina baca tulis al-Qur'an adalah mempersiapkan dan mengembangkan strategi dengan menggunakan metode yang digunakan dalam membina peserta didik yang menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik aktif saat proses kegiatan pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan baik. Sementara peluang bagi peserta didik yakni lebih besar giat dalam belajar. Adapun tantangannya dilihat dari kondisi peserta didik pada dasarnya tidak bisa baca tulis al-Qur'an dan dalam tahap pengenalan kembali huruf hijaiyah. Sehingga, sulit untuk diberi pemahaman dan motivasi dari orang tua untuk baca tulis al-Qur'an sangat kurang, serta disebabkan oleh lingkungan.

⁵²Anastasya Rahman, (wali kelas kelas IV Islam SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 20 Agustus 2019.

Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik dibina mengaji di sekolah, di rumah dan tempat lain yang ada untuk belajar membaca tulis al-Qur'an. Sehingga dengan strategi pembinaan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan guru tersebut agar peserta didik fasih dalam menyebutkan huruf hijaiyah serta dituntun untuk tadarusan setiap pelajaran dimulai.⁵³

Dikatakan kembali Ibu Misda SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo tantangan yang dihadapi dalam membina baca tulis al-Qur'an, ialah peserta didik sangat sulit menangkap dan menerima materi pelajaran disebabkan dengan tingkat kemampuan yang rendah dan peserta didik masih ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah, serta peserta didik yang selalu ingin bergerak kesana kemari yang disebut dengan sifat kinestetik, sehingga cenderung mengganggu tingkat konsentrasi peserta didik itu sendiri dan peserta didik lainnya. Karena pada dasarnya peserta didik tingkat SD itu masih cenderung ingin bermain. Sehingga perlu dibina dengan metode al-hidayah bermain dengan warna untuk mempermudah peserta didik dalam membaca tulis al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.⁵⁴

Dengan berbagai uraian hasil penelitian peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa salah satu peluang yang

⁵³ Misda, (Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Kel. Batuwalenrang Kec. Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 20 Agustus 2019.

⁵⁴ Reskyjaman S.W, (Kepala sekolah dan Guru al-Qur'an SDIT Kec. Batuwalenrang Kab Telluwanua Kota Palopo), wawancara, pada tanggal 16 Agustus 2019.

dihadapi bagi guru mempersiapkan dan mengembangkan metode pembelajaran dalam membina peserta didik yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun untuk peserta didik adalah lebih giat dalam belajar.

Tantangan yang dihadapi guru ialah peserta didik itu sendiri yang sulit menerima materi pelajaran disebabkan tingkat Iqnya rendah sehingga sulit menerima materi pelajaran, dan masih ada yang kurang mengenal huruf-huruf hijaiyah serta tingkat konsentrasi peserta didik yang kurang dalam menerima materi pelajaran. Karena disebabkan peserta didik cenderung ingin bermain. Dengan hal tersebut, maka solusinya adalah strategi membina belajar baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode alhidayah, talaqi baik itu di sekolah, di rumah atau di tempat-tempat lainnya. Harapan agar peserta didik selalu membaca al-Qur'an apabila sudah tammat atau belum tammat sudah bisa baca tulis al-Qur'an agar terbebas dari buta aksara baca tulis al-Qur'an, serta peserta didik dituntun untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran al-Qur'an, baik dalam kehidupan pribadi maupun rumah tangga. Membaca al-Qur'an adalah merupakan amal shaleh, bahkan bagi pendengarnya bacaan al-Qur'an merupakan ibadah serta sebagai pegangan tuntutan hidup umat muslim.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Kemampuan peserta didik di kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo kemampuan peserta didik baca tulis al-Qur'an berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang cepat menerima materi pelajaran ada pula yang peserta didik yang lambat menerima materi pelajaran serta peserta didik yang sulit menerima materi pelajaran. Kemampuan dilihat dari tingkat bacaan peserta didik itu sendiri seperti tingkat iqro terdiri 5 orang peserta didik, tingkat alhidayah terdiri 4 orang peserta didik, dan talaqi terdiri 3 orang peserta didik

2. Strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diantaranya, menerapkan metode alhidayah, talaqi, demonstrasi, bercakap-cakap, karyawisata, mengevaluasi peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar. Melakukan pendekatan pembinaan pada saat proses pembelajaran, menyuruh peserta didik membaca menulis al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek pada saat proses belajar berlangsung. Oleh karena itu, berkaitan tentang strategi guru dalam membina harus mejadi guru yang profesional dalam mengelolah kelas,

dan memilih metode dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik yang cukup efektif dan efisien

3. Peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan strategi guru dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SDIT Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo yaitu salah satu peluang yang dihadapi bagi guru mempersiapkan dan mengembangkan metode pembajaran dalam membina peserta didik yang nyaman dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun untuk peserta didik adalah lebih giat dalam belajar. Tantangan yang dihadapi guru ialah peserta didik itu sendiri yang sulit menerima materi pelajaran disebabkan tingkat Iqnya rendah sehingga sulit menerima materi pelajaran, dan masih ada yang kurang mengenal huruf-huruf hijaiyah serta tingkat konsentrasi peserta didik yang kurang dalam menerima materi pelajaran. Karena disebabkan peserta didik cenderung ingin bermain dan memiliki sifat kinestetik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dapat disarankan:

1. Sebagai peneliti sangat mengharapkan adanya arahan yang sifatnya membangun dalam strategi membina belajar mengajar terutama dalam masalah al-Qur'an sebagai tuntunan hidup manusia.

2. Kepada seluruh guru khususnya guru PAI untuk lebih meningkatkan pelaksanaan strategi membina dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah

agar minat siswa terhadap baca tulis al-Qur'an dapat dikembangkan agar bisa dimanfaatkan, diamalkan, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Abu, *Ulumul Quran sebuah pengantar*, pekan baru: Amzah, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Cet. IV ; Jakarta ; Golden Terayon Press
- Asep, dan Suyanto Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (cet, I; Jakarta: Rin eka Cipta, 2000.
- Bin, Alawi Muhammad Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Daud, Syarifuddin, *Diktat Metodologi Studi Islam*. Stain Palopo.
- Husain, Abu Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi kitab, *Shahih Muslim* (Jus I; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993).
- Husain, Saddam S, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo*, (palopo: laporan hasil penelitian iain palopo, 2016.
- Isa, Abu Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi keutamaan Al Qur'an*, Jilid IV; Bairut Libanon :Darul Fikri, 1994.
- Isnaini, *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo Studi Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam*, Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2015
- Isranita, *Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Kelas XI di MAN Palopo*, Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007.

- Mustofa, A dan M. Burhanuddin, *40 Untaian Mutiara Hadis*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Nasution S, *Metode Research*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Syaiful, Aswan dan Bahri Djamarah Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sholihun M., *Strategi Guru Dalam Membina Etika Sopan Santun Siswa di SD Negeri 162 Limbo Mampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2016.
- Sugiyono, *metodologi pendidikan*, Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syam S, *strategi pembelajaran*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Syafiie, Inu Kencana H, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, Pasal 3.
- Wiratna, V Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.



WAWANCARA

1. Mengapa di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan, Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo di programkan pembinaan baca tulis al-Qur'an terkhusus kelas IV?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan baca tulis al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan, Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?
3. Bagaimanakah strategi guru PAI dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan, Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo?
4. Apa sajakah metode yang digunakan dalam strategi guru PAI dalam membina Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kel, Batuwalenrang Kab Telluwanua Kota Palopo?
5. Bagaimanakah peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melakukan strategi guru PAI dalam membina baca tulis al-Qur'an kelas IV di SD Islam terpadu (IT) Fatahillah Kel. Batuwalenrang, Kab. Telluwanua Kota Palopo ?

RIWAYAT HIDUP



Marissa, lahir di Lampsuawa, 20 Januari 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Sanaring Dan Ibunda Mardeni. Dua saudara laki-laki yang pertama bernama Jufri dan yang ketiga bernama Saing. Peneliti mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 161 Lampsuawa lulus tahun 2009. Kemudian Sekolah Menengah Pertama di SMP 3 Mappedeceng selesai tahun 2012.

Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA 2 Masamba lulus pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan jenjang pendidikan Strata satu (S1) di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain proses perkuliahan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga memasuki Organisasi Intra dan Ekstra Kampus yakni Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul “ **Strategi Guru PAI dalam Membina Baca Tulis Al-Qur’an Kelas IV di SD Islam Terpadu (IT) Fatahillah Kelurahan Batuwalenrang Kecamatan Telluwanua Kota palopo**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, aamiin. Demikianlah riwayat peneliti. Terimakasih.